

Teacher Strategies in Independent Curriculum Management to Improving 21st-Century Competencies at SMPIT Madani Tanjung Redeb-Berau

Rini¹, Bambang Sudarsono¹, Suyatno¹

¹ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

 2407046024@webmail.uad.ac.id*

Abstract

In today's modern era and technological advancements, innovation is needed to meet the needs of human life, especially in the field of education. Relevant curriculum updates are a step that can be taken to achieve this. The revised curriculum is expected to improve the quality of education. The purpose of this article is to explain how SMPIT Madani implements the Independent Curriculum to achieve optimal results. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques such as interviews, observations, and document reviews. The results of this study in its implementation strategy. At SMPIT Madani, the implementation of this curriculum emphasizes a student-centered learning approach, where the needs and potential of students are the main focus. This curriculum also provides flexibility for teachers to develop creative and innovative learning according to student characteristics. Thus, students have the opportunity to develop 21st-century competencies, namely the 4Cs: critical thinking, communication, collaboration, and creativity. Learning in the Independent Curriculum also emphasizes a project-based approach that aims to shape the character of Pancasila Students, as well as strengthening intracurricular activities as part of the learning process. Furthermore, teachers are required to select learning strategies, models, and methods that are appropriate to their students' needs and capable of integrating technology. The goal is to equip students with relevant and applicable skills for real-life use in the modern era.

Keywords: Management Curriculum, Teacher Competence, Quality Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 09, 2025

Revised

August 19, 2025

Accepted

September 28,

2025

Published by
Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the authors

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada peran strategis pendidikan. Guna meraih standar pendidikan yang unggul, dibutuhkan pembaruan serta penyesuaian dengan dinamika zaman yang terus berubah. Perkembangan ini yang selaras dengan pengembangan dalam dunia pendidikan yaitu dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tantangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah berubah dari waktu ke waktu untuk memenuhi tuntutan zaman. Perkembangan zaman yang begitu cepat di abad ke-21 menuntut perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan inovatif yang bertujuan mengembalikan tanggung jawab pengelolaan pendidikan kepada kepala sekolah dan pemerintah daerah (Harwisaputra et al., 2024).

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan proses belajar yang adaptif, kreatif, dan terbuka bagi semua, sehingga peserta didik memiliki bekal yang kuat untuk

menjawab tuntutan dan dinamika kehidupan di era modern. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai terobosan mutakhir dalam reformasi sistem pendidikan nasional di Indonesia. (Kunaifi & Wahyudi, 2024). Kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa saat ini mencakup berpikir analitis, berinovasi, bekerja sama secara efektif, serta memahami teknologi dan informasi digital. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah membekali siswa dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan zaman modern dan era global saat ini (Thana & Hanipah, 2023). Berbagai kemampuan seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkreasi, membuat keputusan, serta belajar secara aktif merupakan karakteristik pola pikir dalam pendidikan abad ke-21. (Arifin & Setiawan, 2020). Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk berpikir secara mandiri. Belajar secara mandiri memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka pada dasarnya adalah program pembelajaran yang beragam yang mengutamakan minat dan bakat siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan cara yang inovatif dan menyenangkan untuk belajar. Kurikulum Merdeka saat ini berfokus pada pengetahuan dan pengembangan minat dan bakat siswa. Belajar secara mandiri juga memungkinkan guru untuk berpikir secara bebas, yang dapat diikuti oleh siswa.

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar dengan terfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Ini juga memberikan guru kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan situasi dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru sebagai perancang, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mahir dalam manajemen kurikulum ini. Guru menjadi ujung tombak keberhasilan kurikulum dan memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum (Hehakaya & Pollatu, 2022). Namun, Kurikulum Merdeka menghadapi banyak tantangan. Banyak guru menghadapi banyak tantangan, seperti pemahaman yang tidak merata, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad ini. Tantangan-tantangan ini membuat guru tetap mendominasi pembelajaran dan mengabaikan keragaman belajar siswa. Selain itu, ada beberapa hambatan lainnya, seperti kurangnya media pendukung, kurangnya pengalaman dalam kemerdekaan belajar, gagap dalam menggunakan teknologi, dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran (Hehakaya & Pollatu, 2022). Guru juga mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar ini karena modul ajar ini baru dari sebelumnya (Nurchayono & Putra, 2022).

Dengan hambatan-hambatan tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian guna mendeskripsikan lebih dalam mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam manajemen Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi Abad 21 di SMPIT Madani Tanjung Redeb-Berau. SMPIT Madani Tanjung Redeb-Berau merupakan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 serta menjadi sekolah yang lulus menjadi sekolah penggerak pertama di Kabupaten Berau. Harapannya, Hasil penelitian ini dapat mendeksripsikan secara nyata mengenai praktik baik yang telah dilakukan, sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan pelatihan guru di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena masalah yang dibahas dibahas lebih detail dengan data kualitatif. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna mengidentifikasi, menganalisis, dan memaparkan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21. Pendekatan kualitatif menelaah pandangan para partisipan melalui berbagai strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah cara untuk

mempelajari peristiwa dalam lingkungan alami. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Tabrani ZA, 2014).

Teknik pengumpulan ini dilakukan melalui pengamatan langsung serta wawancara, sementara analisis data dalam studi kualitatif melalui dokumentasi. Informasi yang dihimpun mencakup uraian mendalam mengenai kondisi atau kejadian tertentu, serta pandangan langsung dari narasumber yang memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan di bidang tersebut, serta dokumen yang digunakan sebagai hasil dari temuan mereka. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Data yang diperiksa terdiri dari mata pelajaran yang dianggap wajib dan pilihan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi yang diterapkan oleh SMPIT Madani Tanjung Redeb dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, proses wawancara melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, serta masing-masing satu orang guru dari setiap jenjang, yakni guru kelas VII, VIII, dan IX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Abad 21

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia berfokus pada kemampuan siswa dalam belajar (Cholilah, 2022). Kurikulum Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Selain materi pendidikan yang mengutamakan pengembangan diri siswa, model pembelajaran ini juga menekankan bahwa siswa harus kreatif, berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Pengembangan kurikulum merupakan upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat tercapai secara efektif dalam periode waktu tertentu. (Prasetyo & Hamami, 2020). Selain itu, tujuan pengembangan kurikulum di Indonesia adalah untuk memastikan bahwa kurikulum terbuka untuk semua siswa. Pendidik diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran sehingga menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Dalam menghadirkan pembelajaran tersebut, guru harus mampu merancang ataupun memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya sebab cara mengajar kurang menarik dapat menurunkan gairah serta semangat belajar anak (Sari, 2025).

Kurikulum Merdeka akan memberi siswa kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman dan guru. Laporan ATCS (Assessment and Teaching for 21st Century Skills) merangkum empat aspek utama keterampilan abad ke-21, yaitu pola pikir, kemampuan hidup, serta penggunaan alat kerja. Berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, dan proses pembelajaran merupakan berbagai bentuk pola pikir yang penting dalam pendidikan abad ke-21 (Hamzah et al., 2023). Selain hal tersebut di atas, Penggunaan teknologi digital seperti internet dalam pembelajaran adalah salah satu contoh dalam pembelajaran Abad 21. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan pada abad ke-21 memiliki peran krusial dalam berbagai hal, termasuk kemudahan akses, peningkatan interaksi, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, kerja sama antar pelajar, serta peningkatan kemampuan di bidang (Said, 2023). Hal itu dapat dimanfaatkan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan relevan. Di tengah pesatnya perkembangan era teknologi digital, guru harus memiliki kemampuan untuk transformasi kultural (Ramadhan & Heryadi, 2021).

Terdapat sejumlah pendekatan pembelajaran yang cukup terkenal dalam Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) dan pembelajaran melalui proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). Metode belajar yang mengedepankan aktivitas proyek (*Project Based Learning/PjBL*) menjadi salah satu strategi yang diandalkan dalam proses pendidikan tersebut. dapat mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan kreativitas, serta membangun kemampuan kolaborasi (Rifansyah & Rawi, 2025). Kedua model ini

menekankan pembentukan kompetensi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran modern. Pada setiap model pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka, terutama keterampilan 4C, yaitu pemikiran kritis, komunikasi, kerja sama, dan kreativitas. Diharapkan bahwa pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ini dengan memberikan mereka berbagai keterampilan. Guru berperan aktif dalam mengembangkan potensi siswa dan mewujudkan impian mereka dengan memberi mereka pengetahuan.

Kebebasan berpikir adalah inti dari Kurikulum Merdeka. Guru menentukan kemerdekaan berpikir. Ini menunjukkan bahwa pendidik merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan akademik. Kemajuan teknologi di era digital saat ini turut berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan, di mana guru dan siswa memanfaatkan perangkat digital dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka hadir dengan konsep yang mengintegrasikan teknologi dengan kemampuan literasi, wawasan, potensi, serta sikap peserta didik. Kurikulum ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki secara maksimal. Dengan adanya kebebasan dalam proses belajar abad ke-21 ini, siswa memiliki kesempatan luas untuk menggali informasi, meningkatkan kemampuan literasi, mengasah bakat melalui berbagai keterampilan, serta mengembangkan diri melalui aktivitas-aktivitas positif yang mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMPIT Madani tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi juga menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek guna mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini sangat selaras dengan tuntutan pembelajaran di era modern, yang menekankan pentingnya pengetahuan, karakter, literasi, keterampilan, serta pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Kurikulum ini dirancang agar siswa dapat memahami materi secara utuh dan bermakna. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu menyesuaikan pendekatan, model, serta metode dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Guru tidak dapat lagi menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebaliknya, mereka harus kreatif dengan memperluas dan memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan interaktif. Karena teknologi memainkan peran penting dalam proses pendidikan, baik guru maupun siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Abad ke-21 akan mengandalkan teknologi, terutama internet, untuk mendukung pembelajaran dan keterampilan siswa.

A. Strategi Guru dalam Peningkatan Kompetensi Abad 21

Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk berfokus pada pembelajaran mereka sendiri. Strategi guru dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam tercapainya kompetensi Abad 21.

Berikut adalah hasil penelitian terkait strategi guru dalam peningkatan kemampuan abad 21, dalam strateginya dilakukan dalam tiga tahapan. Adapun hasil yang ditemukan dalam tiga tahapan tersebut yaitu:

1. Strategi Pengorganisasian

Dalam kegiatan strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh SMPIT Madani Tanjung Redeb-Berau berdasarkan temuan dari telaah dokumentasi bahwa SDIT Madani telah melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Menurut Pak Zulkipli S.Pd, Kepala Sekolah SMPIT Madani, *"Kami menyelenggarakan kurikulum merdeka berdasarkan peraturan yang telah ditentukan pemerintah dan dalam penyelenggaraannya struktur kurikulum di sekolah ini terdiri dari intrakurikuler dan Ko-kurikuler"*

Dalam penerapannya Sesuai hasil wawancara peneliti bahwa pedoman kurikulum merdeka yang telah ditetapkan yaitu terdiri dari intrakurikuler dan Kurikulumnya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SMPIT Madani P5 disusun agar dapat meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai pancasila. Selain dari hasil telaah dokumen tersebut, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara bersama beberapa perwakilan guru ditemukan bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran, guru memulai proses perencanaan pembelajaran dengan merujuk terlebih dahulu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah memahami CP, guru kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara bertahap berdasarkan acuan tersebut. Perumusan TP adalah tugas guru atau tim guru. Oleh karena itu, pendidik memiliki kebebasan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswanya.

Selain penyusunan modul ajar, selanjutnya guru juga menyusun model proyek penguatan profil pancasila. Dalam pengorganisasian ini SMPIT Madani membentuk tim khusus. Hal ini diketahui peneliti selain dari wawancara juga melalui telaah dokumen berupa Surat Keputusan Tim Fasilitator Kegiatan P5, yang dalam dokumen tersebut berisikan tentang panitia kecil yang terdiri dari Penanggung Jawab kegiatan, Koordinator Proyek dan Fasilitator. Hal ini dibentuk dalam mensukseskan kegiatan P5 dalam satu tahun berjalan. Dalam kepengurusan ini, akan menyusun program-program/kegiatan P5 yang telah disepakati bersama dalam satu tahun pelajaran. Hasil wawancara peneliti selaras dengan hasil telaah dokumen pembelajaran yang telah disusun oleh guru meliputi modul ajar dan model proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah disesuaikan dengan karakteristik yang ada di SMPIT Madani.

2. Strategi Penyampaian

Pembelajaran akan berlangsung secara optimal dan inovatif apabila guru mendorong siswa untuk menggali sendiri konsep, teori, aturan, atau pemahaman dengan mengaitkannya pada berbagai situasi atau pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. (Azisah & Syukur, 2020). Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, Guru harus mampu mendesain model, metode ataupun langkah-langkah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. . Karena itu, kurikulum Merdeka ini memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar yang menarik dan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar. Kurikulum ini juga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak dipelajari di kelas. Guru harus memiliki metode untuk secara konsisten mengamati dan mengevaluasi kemajuan siswa mereka. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai alat evaluasi, analisis data hasil belajar, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memaksimalkan potensi mereka (Musdalifah & Ahmad, 2024).

Berkaitan dengan kemampuan Abad 21 yaitu menggunakan konsep 4C yang merupakan kumpulan keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan pada abad ini. Empat kompetensi utama tersebut adalah : *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Creativity* (Kreativitas), *Communication* (Komunikasi), dan *Colaboration* (Kolaborasi). Paradigma ini muncul sebagai tanggapan terhadap tuntutan dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam mewujudkan keterampilan Abad 21 di SMPIT Madani, Guru memiliki beberapa strategi khususnya dalam proses pembelajaran. Pertama dalam keterampilan *Critical Thinking (Berpikir Kritis)* yang merupakan kemampuan analitis, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru di SMPIT Madani. Berpikir kritis didefinisikan sebagai proses mengarahkan pikiran sendiri yang menunjukkan kemampuan metakognisi dan keterampilan intelektual. Dalam

keterampilan ini, siswa harus menunjukkan kemampuan berikut: a) fokus pada masalah b) menganalisis argument, c) bertanya dan menjawab pertanyaan, d) menemukan sumber yang kredibel, e) menentukan dan melakukan observasi, f) melakukan deduksi, g) melakukan induksi, h) menentukan dan membuat evaluasi, i) memberikan definisi, j) mengidentifikasi asumsi, k) memutuskan dan melakukan, dan l) berinteraksi dengan orang lain (Susriyati, 2014).

Menurut Bapak Faisal Habibi, S.Pd.I, Guru Kelas VIII “*SMPIT Madani menerapkan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, berbasis pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Selain hal tersebut, Keterampilan ini juga dapat ditingkatkan dengan pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) atau menggunakan pendekatan berfikir tingkat tinggi*”.

Keterampilan kedua adalah *Creativity* (Kreativitas). Dalam keterampilan ini guru di SMPIT Madani menerapkannya dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek, penugasan yang dapat mendukung proses kreativitas peserta didik, pemberian stimulasi yang tepat dalam proses pembelajaran serta dalam pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik. Siswa akan lebih kreatif dan inovatif jika model pembelajaran dan teknologi digital digabungkan (Said, 2023). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi para guru untuk menjangkau berbagai sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. (Syawitri, 2025).

Selanjutnya pada keterampilan abad 21 yang ketiga adalah *Communication* (Komunikasi), dalam keterampilan ini guru-guru yang ada di SMPIT Madani banyak menerapkan metode berdiskusi. Menurut Bapak Muhammad Fadil Rifani, S.Pd, Guru Kelas VII “*Dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi biasanya kami membagi beberapa kelompok kecil dalam kelas, siswa akan mampu membangun komunikasi yang baik antar kelompok, dengan pembiasaan ini keterampilan komunikasi siswa akan terus meningkat*”. Selain itu, keterampilan ini juga terasah dari kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil belajarnya, membiasakan dalam proses Tanya-jawab juga merupakan hal yang sangat penting dalam membangun keterampilan ini. Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan untuk menyimak secara aktif, mengumpulkan informasi, serta mengemukakan ide di depan publik. (Susanto Susanto & Hanif Maulana Azizah, 2025).

Keterampilan keempat adalah keterampilan *Colaboration* (Kolaborasi), dalam keterampilan ini guru juga banyak melakukan pelibatan peserta didik dalam pembelajarannya dalam membangun kolaborasi salah satunya adalah dengan kegiatan berkelompok, kegiatan dengan teman sebaya ataupun pembelajaran dengan memasangkan peserta didik satu dengan lainnya. Dengan metode diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru SMPIT Madani dalam membangun kerjasama. peserta didik menunjukkan kemajuan dalam bekerja sama dalam kelompok (Talaen et al., 2025).

Dalam penerapan 4C dalam peningkatan abad 21 ini, SMPIT Madani banyak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL, untuk meningkatkan kompetensi 4C siswa melalui kurikulum merdeka. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*) meliputi model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, serta model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) (Rakhmawati et al., 2024).

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan membuat proyek. Menurut

Bapak Juang Wijaya, S.Pd, guru kelas IX "*Siswa SMPIT Madani diminta untuk berpikir kritis saat menjawab pertanyaan dasar yang diberikan oleh model PjBL. Siswa di sekolah harus berdiskusi dan bekerjasama untuk berkolaborasi. Mereka juga harus berdiskusi secara mandiri dan mencari solusi dari permasalahan yang ditemuinya yang dapat meningkatkan pemikiran kritis dan komunikasi antar siswa*". Selanjutnya, proyek dilaksanakan, diuji, dan dievaluasi.

Semua ini memastikan kreativitas dan kerja sama kelompok siswa di SMPIT Madani. Diharapkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi diajarkan kepada siswa di SMPIT Madani. Tingkat keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mencari informasi mencerminkan keterampilan komunikasi mereka. Komunikasi berperan penting dalam pemecahan masalah dan diskusi, di mana siswa menyampaikan gagasan kepada guru melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, maupun media digital secara efektif. Untuk mencapai komunikasi yang efisien, dibutuhkan kemampuan kepemimpinan serta pemahaman terhadap materi. Selama proses belajar berlangsung, siswa membagikan hasil belajar atau kemajuan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun saat belajar mandiri di rumah, serta mengulang materi yang telah mereka kuasai. Guru turut berperan dalam merangsang rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik atau kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran.

Selain itu, Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan setiap minggu dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif. Konsep budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya masih sejalan dengan kurikulum sebelumnya. Namun, yang membedakannya terletak pada pendekatan intrakurikuler serta adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kedua komponen ini memiliki alokasi waktu yang telah ditentukan secara jelas dan terstruktur dalam kurikulum (Maulidia, 2023). Menurut Bapak Septian Murnawianto, M.Pd, Waka Kurikulum, "*Di SMPIT Madani dalam satu tahun ada 3 tema yang diambil dalam kegiatan P5. Siswa dapat membuat berbagai kerajinan untuk melestarikan permainan tradisional atau membuat produk kearifan lokal, melakukan rekayasa teknologi*". Dalam proses kegiatan P5 ini juga bagian dari kegiatan penting dalam kurikulum Merdeka untuk meningkatkan abad 21. Kurikulum Merdeka menempatkan pembentukan karakter Pelajar Pancasila sebagai tujuan utamanya. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi 4C juga diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh penerapan keterampilan 4C secara menyeluruh.

Dalam penerapan 4C ini, SMPIT Madani juga mengintegrasikannya dengan teknologi menjadi hal yang penting dalam pencapaian abad 21. Sebab, Kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat hingga saat ini memungkinkan siswa untuk mengakses, menelusuri, menganalisis, menyimpan, mengatur, menghasilkan informasi, serta berkomunikasi secara efektif, yang pada akhirnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. (Mashudi, 2021) Selanjutnya, Peneliti juga menemukan dalam observasi dan wawancara bahwa dalam proses pembelajaran di SMPIT Madani juga menerapkan Pembelajaran berdiferensiasi. Ini adalah Pendekatan pembelajaran di mana pendidik menerapkan beragam strategi pengajaran guna menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan unik masing-masing siswa. (Andajani, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi, yang memperhatikan karakteristik siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mengelompokkan kemampuan dan kebutuhan siswa,

menggunakan pengembangan materi yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan menerapkan pendekatan yang disesuaikan dengan masing-masing siswa (Safarati & Zuhra, 2023).

3. Strategi Pengelolaan

Dalam strategi pengelolaan kurikulum merdeka di SMPIT Madani dikelola berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan serta mekasimalkan komunitas belajar yang menjadi ruang bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman, belajar dan saling memberikan ilmu baru antara guru yang satu dan lainnya, selain itu, pelatihan-pelatihan dari lembaga luar juga diikuti oleh guru sesuai dengan pemanfaatan pelatihan itu sendiri. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Madani, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat guru dan siswa merasa nyaman selama pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa Kurikulum Merdeka akan mampu memulihkan dan memajukan pendidikan di Indonesia. Dalam strategi pengelolaan memberikan umpan balik serta Rencana pendidikan kurikulum merdeka mengutamakan pengalaman belajar yang mendalam, atau *deep learning*, di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk memenuhi kebutuhan siswa, namun juga diharapkan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang signifikan untuk mempersiapkan diri dan memaksimalkan kemampuan mereka. terlebih lagi, kemampuan siswa di SMPIT Madani untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21.

KESIMPULAN

Pendekatan pendidikan yang diterapkan bertujuan menciptakan ruang kebebasan dalam kegiatan belajar mengajar, baik bagi murid maupun pendidik. Dalam era abad ke-21 yang menuntut penguasaan berbagai keterampilan, pengetahuan, serta penguasaan teknologi, Kurikulum Merdeka hadir sebagai alternatif yang relevan untuk menghadapi dinamika tersebut. Di SMPIT Madani, pelaksanaan kurikulum ini difokuskan pada pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (*student-centered learning*). Artinya, proses pembelajaran disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan potensi masing-masing peserta didik. Kurikulum ini juga membuka ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan inovatif, menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan empat kompetensi utama abad ke-21, yang dikenal dengan 4C: kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kerja sama (kolaborasi), serta kreativitas. Selain itu, Kurikulum Merdeka mengedepankan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang tidak hanya mendorong penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter Pelajar Pancasila. Pembelajaran di dalam kelas diperkuat dengan kegiatan intrakurikuler yang mendukung pengembangan diri secara menyeluruh. Di sisi lain, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang paling tepat dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik serta pemanfaatan teknologi.

Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan keterampilan yang kontekstual dan aplikatif, sehingga mereka mampu beradaptasi dan berkontribusi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di tengah perkembangan zaman.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

RINI, bertanggung jawab dalam merumuskan konsep, desain penelitian, termasuk penyusunan kerangka teoritis dan metodologi serta berperan dalam pengumpulan dan analisis data, serta memastikan validasi dan reliabilitas hasil penelitian. Juga sekaligus berkontribusi dalam menulis naskah, penyusunan kajian literatur, dan pembahasan hasil. BS memvalidasi naskah dan menyetujui versi akhir sebelum diserahkan untuk publikasi.

REFERENSI

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37-46. <https://doi.org/http://journal.kurasinstitut.com/index.php/ijit>
- Azisah, N. R., & Syukur, M. (2020). Strategi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kontekstual Abad 21 Di Ma Ddi Takkalasi. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 58. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14769>
- Cholilah. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/55>
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2024). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149-164. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394-408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 12-25.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Maulidia. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 40-45. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Musdalifah, O. A., & Ahmad, M. R. S. (2024). *Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Pendahuluan*. 4(3), 454-464.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42-55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rakhmawati, D., Hendracipta, N., Pribadi, R. A., & Nurhasanah, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Model-Model Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 75-85. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1352>
- Ramadhan, S. M., & Heryadi, R. (2021). Karakteristik, Keterampilan, Kompetensi Pembelajaran dan Peran Guru dalam Abad 21. *Teaching and Learning in the 21st Century: Challenges and Opportunities for Educators*, 65-68.
- Rifansyah, A., & Rawi, A. (2025). *Strategi Pembelajaran Efektif: Desain, Implementasi, dan Evaluasi dalam Konteks Pendidikan Abad 21*. 04(02), 574-582.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33-37.
- Said, S. (2023). Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal*

- PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.
- Sari, K. C. (2025). *Tantangan dan Strategi Guru SD dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21*. 5(2), 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Susanto Susanto, & Hanif Maulana Azizah. (2025). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 231–242. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3028>
- Susriyati, M. (2014). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1(September 2014), 1–16.
- Syawitri, D. (2025). Penguatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i1.333>
- Tabrani ZA. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Talaen, Y. D., Ardan, A. S., & Tokan, M. K. (2025). *Media Sains , Volume 25 Nomor 1 Tahun 2025 Analisis penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar terhadap karakteristik 4c (communication , collaboration , critical thinking , and creativity) pembelajaran abad 21 tingkat sekolah menengah atas (. 25*.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>